KEEFEKTIFAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEBERANIAN DALAM MENGUNGKAPKAN PENDAPAT SISWA YANG RENDAH PADA KELAS X TKJ PEMUDA PAPAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan BK FKIP UN PGRI Kediri

OLEH:
IIN AHADIN HAQ
NPM: 12.1.01.01.0267

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

IN AHADIN HAQ
NPM: 12.1.01.01.0267

Judul:

KEEFEKTIFAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEBERANIAN DALAM MENGUNGKAPKAN PENDAPAT SISWA YANG RENDAH PADA KELAS X TKJ SMK PEMUDA PAPAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Atrup, M.Pd., M.M.	**Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.**
NIDN. 0709116101	NIDN. 0705068605

ii

Skripsi oleh :

IIN AHADIN HAQ
NPM: 12.1.01.01.0267

Judul:

KEEFEKTIFAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEBERANIAN DALAM MENGUNGKAPKAN PENDAPAT SISWA YANG RENDAH PADA KELAS X TKJ SMK PEMUDA PAPAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 4 - 08 - 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. ATRUP, M.Pd., M.M.
2. Penguji I : Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd.
3. Penguji II : Dra. KHUSUSIYAH, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

KEEFEKTIFAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEBERANIAN DALAM MENGUNGKAPKAN PENDAPAT SISWA YANG RENDAH PADA KELAS X TKJ PEMUDA PAPAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Iin Ahadin Haq
12.1.01.01.0267
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan – Bimbingan Konseling

ahadinhaq@gmail.com
Dr. Atrup, M.Pd.,MM dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd

ABSTRAK

Iin Ahadin Haq: Keefektifan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keberanian dalam Mengungkapkan Pendapat Siswa yang Rendah pada Kelas X TKJ SMK Pemuda Papar, Skripsi, BK, FKIP UN PGRI Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kebanyakan siswa kurang mampu dalam mengungkapkan pendapat selama proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini diketahui dari rendahnya partisipasi dan komunikasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa cenderung pasif menerima pelajaran, sehingga diperlukan sebuah metode untuk meningkatkan peran siswa agar lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah dampak ketidak beranian siswa dalam mengungkapkan pendapat? (2) Apakah penerapan metode sosiodrama mampu membantu siswa untuk meningkatkan keberanian mengungkapkan pendapat?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain SSD (sigle Subject Design). Subyek pada penelitian ini sebanyak 2 siswa, yang semuanya siswa X TKJ SMK Pemuda Papar. Penelitian ini dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan dan pada Baseline (A) Subyek diobservasi didalam kelas saat pelajaran berlangsung dan pada Intervensi (B) setiap pertemuan subyek diminta untuk memerankan drama sesuai dengan peran dalam naskah sosiodrama. Ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menganalisis perubahan yang terjadi serta menyimpulkan hasil penelitian. Hal ini dapat ditarik kesimpulan penelitian ini adalah metode sosiodrama efektif meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasiakan: (1) Diharapkan untuk menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan keberanian menggungkapkan pendapat. (2) Diusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas terutama yang belum terungkap pada masalah ini.

Kata kunci : metode sosiodrama, keberanian siswa mengemukakan pendapat.

I. LATAR BELAKANG

Komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan sosial, dengan komunikasi proses kehidupan sosial bisa berjalan dengan mudah. Komunikasi adalah proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan non-verbal. Segala sesuatu dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melaui penyampaian suatu pesan dalam bentuk verbal ataupun non-verbal menurut Burgoon (dalam Mulyana, 2008: 3). Dalam komunikasi diperlukan kecapakan untuk mempermudah proses komunikasi, kecakapan komunikasi (communication skill) merupakan bagian dari kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Depdiknas (2003) mendefinisikan bahwa kecakapan sebagai kemampuan dan keberanian untuk problema, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Kecakapan menyampaikan pendapat diharapkan disampaikan dengan jelas dan dengan kata-kata yang santun, sehingga pesannya sampai dan lawan bicaranyapun merasa dihargai.

Kecakapan menyampaikan pendapat adalah kemampuan dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat, dalam mengeluarkan pendapat yang dimiliki diharapkan akan memudahkan untuk mengerti apa yang ada dipikiran siswa masing-masing, namun tidak semua siswa bisa atau kurang mau mengungkapkan pendapat yang dimilikinya sebab adanya sikap yang kurang berani mengeluarkan pendapat karena malu, takut salah, takut diejek teman dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga siswa terkesan pasif karena diam tanpa mau mengungkapkan pendapat yang dimilikinya baik.

Dilihat dari sebab diatas apabila siswa tidak berani dalam mengungkapkan pendapatnya maka bisa menghambat proses belajar, siswa kurang bisa mengembangkan komunikasinya dalam setiap proses pembelajaran, siswa akan menjadi pasif dalam proses pembelajaran sedangkan seharusnya sebagai siswa harus aktif dalam pembelajaran bukan hanya mendengarkan tetapi juga bisa mengungkapkan pendapatnya, selain itu siswa akan terhambat dalam

menjalani komunikasi dikehidupan sehari hari. Karena mengungkapkan pendapat suatu hal yang sangat penting dalam mengeluarkan informasi yang diketahuinya.

Permasalahan yang dialami siswa disekolah tidak bisa dihindari, meskipun diberikan pembelajaran yang optimal karena masalah yang dialami siswa bermunculan . tugas seorang guru yaitu sebagai fasilitator bagi para siswa. Nurhadi (2002) mengatakan guru memfasilitasi siswa agar informasi yasng baru menjadi bermakna, memeberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strateginya sendiri. Pernyataan tersebut mengandung bahwa tugas guru adalah membantu siswa agar menumbuhkan ide dan pendapat yang nantinya akan digunakan sendiri oleh siswa.

Meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat bertujuan untuk melatih siswa dan mempermudah siswa dalam mengeluarkan pendapat. Dari situ perlu dilakukan suatu upaya yang lebih menekankan praktik didalamnya, sehingga hasil yang dicapai lebih efektif.

Roestiyah (dalam Kumayasari, 2014) mengemukakan dengan menggunakan metode sosiodrama siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia, atau siswa dapat memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologi. Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat. Selain itu, melalui teknik sosiodrama, siswa diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk menjaga hubungan interaksi dengan sesama, hal ini dimaksudkan agar siswa mampu belajar menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Setelah membaca pendapat teori diatas peneliti memutuskan memilih metode sosiodrama, karena drama mampu mempresentasikan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara utuh dan menyeluruh baik secara verbal ataupun non verbal, seperti ekpresi,

gerak tubuh. Selain itu dengan metode sosiodrama diharapkan mampu menjalin interaksi antar individu atau dengan sesama dan saling menyesuaiikan diri.

Berdasarkan rekomendasi dari guru BK, beliau merekomendasikan kelas X TKJ untuk diteliti dengan alasan beberapa siswa rendah dalam mengungkapkan pendapat dengan menunjukkan gejala kurang beraninnya dalam bertanya. Dengan menyadari gejala atau kenyataan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Keefektifan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keberanian dalam Mengungkapkan Pendapat siswa kelas X TKJ SMK Pemuda Papar Tahun Ajaran 2015/2016.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena permasalahanya cukup kompleks dan dinamis serta data yang dibutuhkan adalah data dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitianya berupa angka dan di analisis menggunaskan statistik. Karakteristik yang diungkapkan ahli tersebut memiliki karakteristik atau ciri yang sama dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor lain yang dapat menganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat dari suatu perlakuan.

Penelitian dilakukan dengan melakukan manipulasi terhadap variabel terikat yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan bisa berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok, dan setelah itu dilihat pengaruhnya (Latipun: 2006).

Ada banyak penelitian eksperimen akan tetapi yang dirasa cocok untuk menganalisa keterkaitan pada suatu individu dipilih SSD hal ini diperkuat oleh Sunanto (2005) bahwa eksperimen tunggal semacam ini masuk kategori penelitian SSD (*Single Subject Design*). Penelitian ini

dilakukan terhadap subjek tunggal dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan oleh peneliti.

Desain yang digunakan adalah desain A-B karena yang diteliti adalah subjek tunggal. Cukup dengan 2 subjek untuk diteliti dengan tindakan yang direncanakan. Desain A-B merupakan penelitian yang pengolahan datanya dipergunakan untuk menyelidiki perubahan perilaku, dalam hal ini adalah meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat terhadap subyek penelitian.

Desain A-B mempunyai 2 tahap yaitu: A (*Baseline*), B (*Intervensi*) yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu. Peneliti mengamati subjek selama 3 sesi pada kegiatan belajar mengajar. Pada pemberian perlakuan B (Intervensi) peneliti melakukan proses metode pada subjek dengan cara memberikan metode sosiodrama untuk mengetahui seberapa tinggi terjadi interaksi antar anggota saat sosiodrama berlangsung, sehingga individu akan memperoleh umpan balik atau interaksi atas perilaku yang diberikan pada anggota lain dari intervensi tersebut dapat di ukur secara bertahap untuk mengetahui keberanian mengungkapkan pendapat.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Pada baseline A skor keberanian mengungkapkan pendapat subyek antara 2-3 tetapi setelah diberikan intervensi dengan sosiodrama skor naik menjadi 7-8. Hal ini menunjukkan perubahan yang positif dari subyek.

Estimilasi kecenderungan arah pada baseline A hanya mendatar atau tidak ada perubahan sedangkan pada intervensi B kecenderungan arahnya meningkat atau ada perubahan yang positif.

Kecenderungan stabilitas pada Baseline A stabil sebab persentasenya mencapai 100 % sedangkan pada intervensi B stabilitasnya stabil yaitu 100 %. Kecenderungan stabilitas ini memakai pedoman jika persentase stabilitas sebesar 85% - 90% maka dikatakan stabil

Jejak data pada baseline A mendatar atau dikatakan tidak ada perubahan sedangkan pada saat intervensi kecenderungan arah meningkat.

Level stabilitasnya pada baseline A lebih stabil dibanding

intervensi B. Pada baseline A datanya stabil yaitu dengan level dan rentang 80 - 81 sedangkan pada intervensi B dengan rentang 113 – 139 memiliki level stabilitas yang stabil. Level perubahannya positif (+).

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui bahwa hasil baseline masing-masing siswa 19,44% sedangkan hasil intervensi 65,3%. Sehingga ada kenaikan atau meningkat keberanian siswa dalam mengugkapakan pendapat. Efektif sehingga terdapat peningkatan keberanian mengungkapkan pendapat setelah diberikan metode sosiodrama.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 1987. *Sosiologi Kriminalitas* (Tjun Surjaman, Ed.). Bandung: CV Remadja Karya.

Abu, Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Adya, Abit. 2012. *Metode Sosiodrama*. (Online). Tersedia: http://abitadya.wordpress.com/2012/02/28/32/. html(22 April 2012).

A.M. Sardiman. 2007. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Life Skill-Pendidikan Kecakapan Hidup. Jakarta:dekdiknas.

Djajadisastra, Yusuf. 1985. *Metode-Metode Mengajar*. Jakarta: Bina Angkasa.

Hadi, Sutrisno. 1990. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kumayasari, Dewi. 2014. *Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2013/2014.* (Online), tersedia: http://www.repository.upi.edu. Tanggal akses: 5 Desember 2015.

Kusumah, Wijaya dan Dedi dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Edisi: 2. Jakarta: PT. Indeks.

Latipun. 2006. *Psikologi Eksperimen*. Malang. UMM Press – Universitas Muhammadiyah Malang.

Mulyana, Deddy. 2008. *Pengantar Penelitian Komunikasi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.

Nurhadi. (2012). *Pendekatan Kontektual*. Jakarta: Departemen {endidikan Nasional.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sujianto, E. A. 2009. *Aplikasi Statistik Dengan SPPS 16.0*. Bandung: Prestasi Pustaka.

Sunanto, J. Takeuchi, K. Nakata, H. 2005. *Pengantar penelitian Dengan Subyek Tunggal*. *Center for Reseach on International Cooperation in Education Development*. University of Tsukuba.

Suprihatna. 2013. *Penerapan Metode Learning Starts With A Question dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa*. http://repository.upi.edu/id/eprint/435. Tanggal akses: 10 Desember 2015.

Ulfa, Hikmatul. 2015. *Upaya Meningkatkan Keberanian dalam Mengungkapkan Berpendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik sosiodrama pada siswa SMP 2 Kaliwungu Kudus*. http://www.google.com/url?q=http://eprints.umk.ac.id/4723/1/cover.pdf&sa=U&ved=0ahUKEwj-pcr-wpXOAhWBvo8KHdenciMQFggLMAA&usg=AFQjCNFzJU-hv60txNKSssk-cTo7wZTr4A. Tanggal akses 12 Desember.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat Dimuka Umum.

Wati, Frisilairyana Ambar. 2013. *Keefektifan Modifikasi Perilaku dengan Teknik Token Economic untuk Keningkatkan Keberanian Mengemukakan Pendapat dikelas V SD Negeri Tritih Wetan 01 cilacap*. http://www.google.com/url!q=http://download.portalgaruda.org/article.php%3Farticle%3D139275%26val. Tangal akses 10 Desember 2015.

Winkel, W. S. 1993. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.